

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir, penulis akan menyampaikan kesimpulan yang didapatkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pemikiran KH Abdul Ghofur Tentang Pendidik

Tugas sebagai pendidik adalah tugas yang mulia. Dianggap mulia karena dengan menjadi seorang guru, kiai, ataupun ustadz adalah peran Nabi Muhammad pada saat menjadi nabi. Nabi Muhammad ketika itu yang dilakukan adalah mengajari ummatnya tentang yang haq dan bathil. Begitu juga guru juga memiliki peran tersebut. Selain itu menjadi pendidik juga harus “*Wani mlarat demi kepentingane ummat*” (berani bersusah payah). Yang menjadi catatan adalah pengorbanan guru bukan sekedar tenaga, tetapi hati dan fikiran juga harus siap menerima dan sabar. Kesabaran seorang guru akan mendatangkan kemanfaatan generasi setelahnya.

Kesejahteraan seorang guru atau pendidik juga turut diperhatikan oleh Kiai Ghofur. Pasalnya seorang guru yang sibuk dengan dirinya dan keluarganya tidak akan bisa maksimal dalam pengabdianya pada pendidikan. Selain itu, kiai Ghofur juga menyarankan pada santrinya, “Keika nanti menjadi kiai maupun pengajar jangan sekali-kali meminta bayaran. Kalau bisa kebutuahn sehari-hari dipenuhi sendiri dengan usaha yang lain. Dan pemilihan sebagai guru juga bukan hanya harus pintar saja, yang terutama adalah memiliki kepribadian yang baik serta cakap dalam menyampaikan ilmunya.

2. Pemikiran KH Abdul Ghofur Tentang Peserta Didik

Kiai Ghofur memberikan pendapatnya bahwa disiplin adalah hal mutlak yang dimiliki oleh santri atau peserta didik. Dalam proses pendisiplinan tersebut, guru atau pengurus wajib untuk membimbingnya. Harus dipaksa untuk belajar, jangan sampai tidak. Santri atau peserta didik juga harus konsisten dalam proses pembelajarannya. Karena konsisten akan mengantarkan pada kesuksesan.

Dalam proses pembelajaran di pesantren maupun disekolah, santri atau peserta didik mempunyai tanggung jawab kepada guru dan orang tua. Jadi sikap tersebut harus ditanamkan pada mereka sedini mungkin. Dan lagi-lagi guru perberan untuk membimbingnya. Tanggung jawab kepada orang tua adalah dengan berbaikti dan mengangkat derajat mereka lewat pendidikan. Kalau tanggung jawab kepada guru atau kiai adalah dengan tidak menjadi perhiasan ketika pulang ke rumah. Harus selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

3. Pemikiran KH Abdul Ghofur Tentang Proses Pendidikan

Menurut Kiai Ghofur, pendidikan yang ideal saat ini adalah yang menggabungkan pengetahuan agama dan umum. Seperti halnya di pesantren Sunan Drajat. Pendidikan umum sebagai sarana santri agar melek ilmu dan teknologi dan pelajaran agama sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan. Karena penekanan atas hubungan antar sesame terdapat dalam pengajaran agama. Dan yang utama adalah pengetahuan agama sebagai bekal dikehidupan nanti.

Selain itu, pengelompokan untuk pengajian santri yang baru masuk harus disesuaikan dengan kelas di pendidikan formalnya. Bukan dikelompokkan berdasarkan

kemampuan. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada kelas yang pintar dan tidak ada kelas yang bodoh. Selain itu, kalau ada santri yang kebetulan sudah pernah di pesantren sebelumnya agar dapat mengajari temannya yang belum pernah sama sekali. Dengan demikian, rasa kekeluargaan akan semakin dapat dirasakan.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi baik secara teori maupun praktek.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis penelitian ini adalah turut menyumbang keragaman riset tentang ketokohan seseorang yang berlatar belakang agamis. Karena ketokohan seseorang bukan hanya dapat dinilai dari pemikirannya tetapi juga lewat tindakan yang telah dilakukan. Fahrudin Faiz mengatakan bahwa orang baik itu bukan orang yang selalu berkata tentang kebaikan. Tetapi orang baik itu kita dapat mengetahuinya lewat perilaku yang dilakukan.¹

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini mungkin dapat dijadikan panduan bagi pendidik atau siapapun yang berkeinginan untuk membuat lembaga pendidikan. Selain itu dapat pula dijadikan bacaan bagi pendidik sebagai spirit perjuangan dalam pendidikan. Dengan penelitian ini pula, diharapkan pandangan mengenai pendidik atau guru hanya sebagai profesi dapat dikesampingkan.

¹ Fahrudin Faiz, "Ngaji Filsafat 210: Umar bin Abdul Aziz", *MJS Channel*, menit ke 05:47, 18 November 2018, diakses 20 Juni 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=wvvr2c-SJuM>

C. Saran

1. Pada Pondok Pesantren

Saran yang bisa diberikan oleh penulis kepada pondok pesantren adalah seharusnya literasi atas nama KH Abdul Ghofur bisa lebih ditekankan lagi.. Untuk saat ini, artikel yang menyangkut KH Abdul Ghofur sebenarnya tidak terlalu sedikit juga, tetapi yang disayangkan adalah sudut pandang yang dibawa oleh penulis berfokus pada manajemen Kiai Ghofur atas pesantren Sunan Drajat beserta lembaga dan unit usaha yang ada didalamnya.

Mungkin lebih lanjut, dapat dikembangkan menurut sudut pandang yang berbeda. Entah dari sudut pandang Kiai Ghofur sebagai pengusaha, sebagai pendidik, maupun dari sudut pandang lain yang relevan dan sesuai. Karena ketokohan dari KH Abdul Ghofur tidak serta merta pada kemampuan manajemennya saja, tetapi ada banyak sudut pandang yang harus dituliskan.

2. Pada Santri

Terkhusus untuk santri yang ada di pesantren, sebagai latihan untuk menuliskan buah pikiran dari kiai Ghofur. Kalau bisa setiap santri harus punya buku catatan sendiri. Jadi ketika mengaji khususnya dengan Kiai Ghofur, hal-hal yang disampaikan bisa dicatat. Karena sudah barang tentu yang disampaikan adalah hal yang baik. Tradisi membawa buku catatan selain kitab haruslah tetap dilestarikan. Karena ilmu ibarat hewan buruan yang mudah lepas, cara agar tidak lepas adalah diikat. Ilmu juga seperti itu, agar tidak mudah lupa harus dicatat.

